

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ROZABIAH DAULAY
1720100177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ROZABIAH DAULAY
1720100177**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP: 196106151991031004

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP: 197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi	Padangsidempuan, September 2021
a.n. Rozabiah Daulay	Kepada Yth.
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di- Padangsidempuan

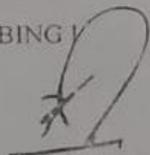
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rozabiah Daulay** yang berjudul: "**Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

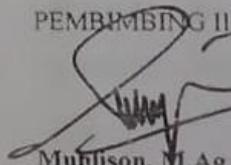
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozabiah Daulay
NIM : 1720100177
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 September 2021

Pembuat Pernyataan,



Rozabiah Daulay
NIM : 1720100177

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rozabiah Daulay

NIM : 1720100177

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan"** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2021

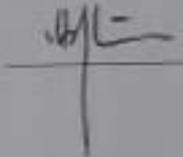
Saya yang menyatakan



Rozabiah Daulay
1720100177

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROZABIAH DAULAY
NIM : 17 201 00 177
JUDUL : METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
SKRIPSI : DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimumthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 72,75/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren
Al-Mukhlisin Sibuhuan
Nama : Rozabiah Daulay
NIM : 1720100177
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan September 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : ROZABIAH DAULAY

NIM : 1720100177

Judul : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

TAHUN : 2021

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan ini adalah salah satu pondok pesantren yang mengkhususkan kepada santri/santriwatinya untuk menghafal Al-Qur'an. Metode pembelajaran adalah cara-sara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian, baik secara individual maupun kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi infalan dan kelupaan.

Adapun yang menimbulkan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dan apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptip yang artinya menggambarkan keadaan yang ditemui dilokasi penelitian yang terdiri dari fakta-fakta, kejadian dan menggambarkan objek yang diteliti secara sistematis. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Kemudian data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan logika dan berfikir ilmiah.

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan ada beberapa metode yaitu: metode tahsin, metode talaqqi, metode wahdah, metode *takrir/muraj'ah* dan metode setoran. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah masih banyak santri/santriwati yang kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, kurang fokus, malas, bosan, lupa, kurangnya praktek, keterbatasan waktu, faktor lingkungan dan faktor pergaulan.

KATA KUNCI: METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN”, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A dosen pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Pimpinan Fakultas, Dosen dan seluruh civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Teristimewa peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada keluarga tercinta Ayahanda H. Timbul Daulay dan Ibunda Doriomas Hasibuan tercinta dengan do'a dan usaha yang tidak pernah mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik dan membiayai peneliti sejak lahir sampai sekarang menjadi inspirasi buat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada Saudara/i yang amat peneliti sayangi yaitu Muhammad Asbin Daulay, Ahmad Putra Sunde Daulay, Sorat Amal Daulay, Soum Daulay, Mar'ah Khoiriyah Daulay, Muhammad Parbatasan Daulay, Muhammad Bahagia Daulay yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk sahabat tercinta Maulida Rizki Lubis, Asmida Sari Nasution dan Siti Amroh Hasibuan dan kakak satu kamar yaitu Indah Harsima Simamora dan Fitri Zakiah yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat tercintaku. Indah Do'a Nita Nasution, Annisa Sopa Ria Lubis, Nur Hapih Daulay, Fatimah Juhriah Ssiregar, Amin Pulungan dan Azwar Anas Nasution yang telah banyak membantu baik dengan dukungan sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Untuk teman-teman seperjuangan PAI-1 angkatan 2017 yang telah banyak membantu baik dengan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terhadap semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdo'a semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Kepada Allah SWT penulis serahkan sekiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidempuan, Agustus 2021

Penulis

Rozabiah Daulay

NIM: 1720100177

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

**PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB 1: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Fokus Masalah 4
- C. Rumusan Masalah..... 4
- D. Tujuan Penelitian 4
- E. Manfaat Penelitian 5
- F. Batasan Istilah..... 6
- G. Sistematis Pembahasan 9

BAB II: KAJIAN TEORI

- A. Metode Pembelajaran..... 11
 - 1. Pengertian Metode Pembelajaran..... 11
 - 2. Prinsip Penggunaan Metode Efektif dan Efisien 12
 - 3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran 14
- B. Tahfidz Al-Qur'an 16
 - 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an 16
 - 2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an 23
 - 3. Metode Menghafal Al-Qur'an 25
 - 4. Tujuan Menghafal Al-Qur'an 31
- C. Kajian Terdahulu..... 33

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian..... 35
- B. Jenis Penelitian..... 35
- C. Sumber Data Penelitian..... 36
- D. Instrumen Pengumpulan Data..... 37
- E. Teknik Analisis Data..... 38
- F. Teknik Menjamin Keabsahan Data..... 39

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum 41

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.....	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	42
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
4. Keadaan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	43
5. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	48
2. Permasalahan yang di hadapi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	56
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dan yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (resmi), serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia, yakni akidah, akhlak dan syari'at.¹

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, karena makna tersebut diambil dari kata قراءة ataupun قران yaitu bentuk mashdar dari kata قرأ. Adapun secara istilah al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawatir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.² Di dalam Qs. Al-A'raf/7: 204 berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".³

⁴Pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa Nabi, setiap kali nabi menerima wahyu maka beliau akan mengumpulkan para sahabat untuk

¹ Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), hlm.1.

² Toto Suryana, DKK, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm.41.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm.176.

menyampaikan serta mengajarkan wahyu tersebut. Sejak masa itulah kemudian berlanjut pembelajaran Al-Qur'an dengan cara penyampaian serta pengajaran wahyu-wahyu yang turun dari para sahabat kepada para tabi'in, hingga sampai kepada berkembangnya Islam ke Negara-negara lain. Dengan begitu pembelajaran Al-Qur'an berlanjut dan tepat berlangsung disetiap wilayah yang ditempati oleh ummat Islam.

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan ini adalah salah satu pondok Pesantren yang mengkhususkan kepada santri/santriwatinya untuk menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini sudah banyak menciptakan para penghafal Al-Qur'an, ada yang sudah hafal 10 juz, 20 juz, dan 30 juz. Bagi para santri/santriwati yang sudah hafal 30 juz maka santri/santriwati tersebut akan mendapatkan hadiah seperti gratis umrah. Pondok Pesantren ini juga memiliki Asrama yang cukup besar untuk menampung para santri/santriwati yang ingin tinggal di Asrama. Asrama yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin ini ada dua macam yang pertama, Asrama biasa yaitu Asrama yang biayanya ditanggung oleh santri/santriwati yang bersangkutan, sedangkan Asrama yang kedua adalah Asrama Tahfidz yaitu Asrama yang ditanggung oleh pihak Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Keutamaan santri/santriwati yang tinggal di Asrama memiliki tanggung jawab yang besar terhadap hafalan Al-Qur'annya bila dibandingkan dengan santri/santriwati yang tinggal bersama Orangtuanya, dikarenakan santri/santriwati yang tinggal di Asrama ini harus menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada Ustad/Ustadzah

yang bersangkutan. Apabila santri/santriwati tersebut sudah mencapai target maka santri/santriwati tersebut akan tinggal di Asrama tahfidz, akan tetapi apabila santri/santriwati yang sudah tinggal di Asrama tahfidz tersebut tidak mencapai target yang lebih tinggi lagi maka santri/santriwati tersebut akan mendapatkan hukuman seperti pindah ke asrama biasa.

Kalau dilihat dari alumni-alumni Pondok Pesantren Al-Mukhlishin ini sudah banyak yang melanjutkan sekolahnya keluar negeri seperti ke Mesir. Karena prestasi yang diperoleh oleh santri/santriwati dari Pondok Pesantren ini maka pihak sekolah membantu santri/santriwati untuk melanjutkan pendidikannya keluar negeri dengan biaya yang ditanggung oleh santri/santriwati yang bersangkutan akan tetapi pihak sekolah membantunya untuk masuk ke Universitas yang ingin dimasukinya tersebut.

Dalam proses pelaksanaannya, tidak terlepas dari metode-metode apa yang diterapkan oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin tersebut agar kegiatan tahfidz Al-Qur'an santri/santriwati dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN”**

B. Fokus Masalah

Metode pembelajaran merupakan suatu bentuk cara dalam rangka membina para thafidz Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan, yang di dalamnya melibatkan guru tahfidz Al-Qur'an, para tahfidzh Al-Qur'an, metode dan tujuan yang hendak dicapai dengan dibimbing atau dipandu oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Yang menjadi fokus masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dan Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sibuhuan?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?

D. Tujuan Penelitian

Berhubung dari rumusan masalah memiliki dua poin pokok penelitian ini, maka akan memiliki tujuan dari rumusan masalah tersebut. Untuk itu tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Metode pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.
2. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah:

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam *khazanah* keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

F. Batasan Istilah

Adapun beberapa batasan istilah yang penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.⁵ Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶

2. Pembelajaran

Pembelajaran bermakna, pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi. Peserta didik diberi kesempatan dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keterampilan dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.⁷

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), hlm.75.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Bandung: Kencana 2006), Cet.1. hlm. 147.

⁷ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana 2020), hlm. 15.

Pembelajaran merupakan proses interaktif. Pembelajaran menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima . pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik.⁸

Pembelajaran adalah proses dimana terjadi kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁹

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan maupun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang teratur dalam berlangsungnya suatu pembelajaran.¹⁰

4. Tahfidz

Tahfidz berasal dari “*haffada-yhaffidu-tahfidz*” yaitu proses untuk menghafal. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di

⁸ Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31.

⁹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009), hlm.14-16.

¹⁰ Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri...*, hlm.42.

dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹¹

5. Al-Qur'an

Berbagai definisi Al-Qur'an telah diberikan oleh para ulama sesuai dengan latar belakang keahlian mereka masing-masing. Misalnya, cenderung mendefenisikannya dari sudut pandangan teologis seperti Kullabiyyat Asy-'ariyyat Karramiyyat Maturidiyyat dan penganut shifatiyyat lainnya berkata: "*Al-Qur'an ialah kalam Allah yang qadim tidak makhluk*". Sebaliknya kaum Jahmiyyat Muktazilah dan lain-lain yang menganut bahwa Tuhan tak mempunyai sifat menyatakan bahwa Al-Qur'an ialah "*makhluk (tidak qadim)*". Sementara itu kaum filosof dan al-Shabi'at melihat Al-Qur'an dari sudut pandang filosofis. Itulah sebabnya mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an ialah "*makna yang melimpah kepada jiwa*". Disamping itu ahli Bahasa Arab dan ahli ushul fikih lebih menitikberatkan pengertian Al-Qur'an itu pada teks (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari al-Fatihah sampai surah an-Nas.¹²

Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantara malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin 'Abdullah dengan lafazh yang berbahasa Arab dan makna-maknanya yang benar, untuk menjadi hujjah bagi Rasul dan pengakuannya

¹¹ Badruzzaman, M. Yubus, DKK, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an*, (Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019), hlm. 12.

¹² Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 29-30.

sebagai Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya, dan menjadi qurban dimana mereka beribadah dengan membacanya.¹³

6. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah menjaga dan memelihara Al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan.¹⁴

G. Sistematis Pembahasan

Sistematis pembelajaran ini dibagi menjadi lima BAB, masing-masing BAB terdiri dari beberapa BAB dengan rincian sebagai berikut:

BAB I adalah yang berisi pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah.

BAB II merupakan kajian teori di uraikan dengan yang dinamakan dengan Pengertian Metode Pembelajaran, Pengertian Tahfidz Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an.

BAB III membahas Metodologi Penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi dan tempat penelitian, informasi penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Pengelolaan Analisis Data.

¹³ Moh. Zuhri. Dipl. TAFI dan Ahmad Qarib, *Ushul Fiqih* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm.18.

¹⁴ Tika Kartika, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol, 4 no. 2, 2019, hlm.248.

BAB IV hasil penelitian, gambaran tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan keberhasilan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

BAB V penutup yang didalamnya mencantumkan kesimpulan dan isi skripsi dan saran-saran bagi penulis dan pembaca. Dan pada bagian terakhirnya akan dicantumkan daftar pustaka dan sejumlah lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, guru, kurikulum, anak didik, fasilitas dan administrasi.¹⁵

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.¹⁶

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

¹⁵ Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2010), hlm.9.

¹⁶ Daryanto, *Strategi Tahapan Mengajar* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm.1.

Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, ia mengatakan lebih lanjut bahwa variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:¹⁷

- a. Strategi pengorganisasian
- b. Strategi penyampaian
- c. Strategi pengelolaan belajar mengajar

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Prinsip Penggunaan Metode Efektif dan Efisien

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).

¹⁷ Muhammad Yakub, DKK, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: CV. Iscom Medan, 2012), hlm.1.

- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Hal ini penting karena, kerelevansian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode mengajar berhubungan erat dengan prinsip-prinsip belaja.

Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran, yaitu:

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak yang mulia.
- 2) Bersifat lues, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.

¹⁸ Muhammad Yakub, DKK, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran...*, hlm.2.

- 4) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- 5) Memberikan keluasaan pada siswa untuk mengatakan pendapatnya.
- 6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian suatu tentang pokok persoalan serta masalah secara lisan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kemudian siswa yang menjawab.¹⁹

¹⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.69.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

d. Metode Latihan/Drill

Metode latihan adalah suatu cara mengajar melalui latihan berulang-ulang secara intensif agar peserta didik menguasai keterampilan tertentu.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan dan memperagakan suatu proses kerja berdasarkan prinsip tertentu.

f. Metode Inquiry

Metode inquiry ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.

g. Metode Sociodarma atau Bermain Peran

Metode sociodarma adalah metode mengajar dengan cara bermain peran. Beberapa orang anak memerankan sesuatu kejadian atas penjelasan guru yang diakhiri dengan diskusi dan kesimpulan.

h. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan penyelidikan ke suatu objek yang berhubungan dengan salah satu bidang studi.

i. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.²⁰

B. Tahfidz al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz al-Qur'an

Secara bahasa, kata al-hifdz, berasal dari akar kata hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan kata tahfidz berasal dari haffada-yuhaffidu-tahfidz, yaitu proses untuk menghafal.²¹

Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan

²⁰ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013...*, hlm.71-72.

²¹ Badruzzaman, M. Yunus, DKK, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an...*, 2019), hlm.11.

dalam hati seseorang. Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Al-Ankabuut ayat 49 sebagai berikut.²²

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.²³

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidzh* dan *Al-Qur'an*. Secara bahasa, kata al-hifdz, berasal dari akar kata hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan kata tahfidz berasal dari haffada-yuhaffidu-tahfidz, yaitu proses untuk menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *izhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal dan menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara

²² Abdul Aziz Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010), hlm.9.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm.402.

²⁴ Sugita, "Pembentukan Kedisiplinan Belajar Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai, (Analisis Peran Guru Tahfidz)" Skripsi, UINSU Medan 2019.

sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan kedalam ingatan, sehingga penghafal dapat mengucapkan diluar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan. Hafalan berhubungan dengan ingatan.

Ingatan atau mengingat dalam ilmu psikologi diartikan sebagai menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktivitas yaitu, mencamkan yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan mereproduksi kesan-kesan. Memori atau ingatan seseorang dipengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani (jiwa) serta umur manusia. Ingatan seseorang berhubungan erat dengan kondisi jasmani dan emosi. Seseorang akan mengingat sesuatu lebih baik, jika peristiwa-peristiwa itu menyentuh perasaan. Sedangkan kejadian yang tidak menyentuh emosi akan dibiarkan saja. Akan lebih kuat lagi memori seseorang terhadap suatu peristiwa, manakala peristiwa itu pernah dialaminya.

Orang dapat mengingat suatu kejadian, ini berarti kejadian yang diingat pernah dialami atau dengan perkataan lain kejadian itu pernah dimasukkan kedalam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika kejadian itu ditimbulkan dalam kesadaran. Dengan demikian, ingatan itu mencakup kemampuan memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan mengeluarkan kembali (*remembering*)

hal-hal yang lampau. Oleh karena itu mengingat dapat didefinisikan sebagai pengetahuan sekarang tentang masa lampau.²⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat menghafal adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama pada waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan satu orang akan berbeda dengan orang yang lain.

Tahfidz yang berarti menghafal merupakan asal kata dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafizho-yahfazhu*, yaitu memelihara, menjaga, menghafal. Hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat. Hafal yaitu menampakkan dan membacanya diluar kepala tanpa melihat kitab. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafizh/huffazh* Al-Qur'an.

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang *ummi*, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tidak pandai membaca dan menulis) maka tidak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu serta hafalan. Kedatangan wahyu merupakan sesuatu yang dirindukan Nabi. Oleh karena itu, begitu wahyu datang, Nabi langsung menghafal dan memahaminya. Dengan demikian, Nabi adalah orang yang paling pertama menghafal

²⁵ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.50.

Al-Qur'an.²⁶ Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabat, dan menyuruh para sahabat untuk menghafalkannya pula. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha kongkrit umat islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga keorisinalitas Al-Qur'an. Dijelaskan di dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-18:


 لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ 
 فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ 

Artinya: Janganlah kamugerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu.²⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dalam keadaan tidak bias membaca dan menulis namun Allah menjadikannya mudah dengan cara menghafalkannya. Begitulah yang dilakukan Rasulullah, beliau menerima secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Dan sungguh merupakan hal yang luar biasa bagi umat Nabi Muhammad SAW. Karena Al-Qur'an dapat dihafal dalam

²⁶ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm.37.

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART), hlm.577.

dada bukan hanya sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya.

Dijelaskan pula dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17 tentang menghafal Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?²⁸

Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah. Allah sendiri telah memberi jaminan serta memberikan ultimatum. Allah SWT, sang pemberi kalam, menjamin bahwa Al-Qur'an telah ia mudahkan untuk dihafalkan seraya menegur dan memerintahkan kita untuk menghafalkan kalam-Nya itu, sebab bagian akhir dari ayat tersebut merupakan pertanyaan yang bermakna perintah. Jadi Allah menantang hamba-Nya untuk membuktikan *statement* tersebut, bahwa Al-Qur'an mudah untuk dihafalkan. Bahkan tidak tanggung-tanggung, Allah mengulangi ayat tersebut hingga empat kali masing-masing pada ayat 17, 22, 32 dan 40. Ini membuktikan bahwa Al-Qur'an memang benar-benar mudah untuk dihafalkan, dengan pertolongan Allah SWT.

Kata *tahfidz* juga banyak dipakai di dalam Al-Qur'an, namun pengertiannya berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya. Banyaknya makna *tahfidz* dalam Al-Qur'an, yang pada dasarnya

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm.529.

terletak pada konteks apa makna tersebut yang disandarkan, memiliki makna yang berbeda-beda, ada yang bermakna menjaga, memelihara, dan lain sebagainya sesuai dengan redaksi kalimatnya.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim.²⁹ Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al-Qur'an menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a (قرأ) yang artinya membaca. Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Lihyani berkata bahwa kata al-qur'an merupakan kata jadian dari kata dasar qara'a berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan sebagai nama firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.³⁰ Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah menurut Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *Kaifa Tahfazhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Acmad Yaman Syamsuddin adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara *ruhul amin* (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan

²⁹ Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputar Press, 2002), hlm.3.

³⁰ Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Qur'an...*, hlm.31.

mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah, diakhiri dengan surat an-Nas. Pengertian-pengertian diatas banyak disepakati oleh ulama fikih bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai pedoman untuk umat, petunjuk bagi makhluk, dan menjadi bukti akan kebenaran Rasul.

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dan kelupaan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

a. Tekad yang kuat dan bulat

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ketempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan dating merintanginya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra ayat 19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ

سَعِيهِمْ مَّشْكُورًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.³¹

b. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

c. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), hlm.284

istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

e. Menentukan salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an

Untuk menjaga hafalan dan bacaannya baik, hendaknya hafalan yang ada. Ditasmi'kan kepada guru atau orang lain, agar dibenarkan bacaan atau hafalan masih ada yang salah. Faktor lain agar bacaan baik dan tidak salah, adalah memperbanyak tasmi' atau mendengar kaset-kaset bacaan Al-Qur'an murattal dari syekh atau guru yang mantap bacaannya.³²

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, masing-masing orang akan mengambil metode yang sesuai dengan dirinya.

Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an perlu

³² Jamil Abdul Aziz, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol, 2 no, 1, 2017. Hlm.5.

mengetahui metode atau upaya agar dapat mencapai derajat tinggi disisi Allah SWT melalui menghafal dengan baik dan benar.³³

Banyak orang menganggap menghafal Al-Qur'an itu berat, akan tetapi Allah memberikan kabar gembira kepada umat islam khususnya muslim yang berminat menghafalkan Al-Qur'an. Meskipun demikian, setiap tugas dan pekerjaan yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang dimudahkan Allah. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surah ath-Tholaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.³⁴

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya (Al-Qur'an). Jika ada dikalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Ayat tersebut diatas memberikan kabar gembira bahwa sesungguhnya menghafal al-Qur'an itu mudah, tinggal bagaimana cara memelihara hafalan tersebut

³³ Rizal Amin Lubis, "Pelaksanaan Dauroh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di MIS Islam Terpadu Al-Hujrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola", Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2018

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm.558.

dengan baik, benar, dan kuat. Banyak para penghafal Al-Qur'an yang mengatakan bahwa dalam memelihara hafalan Al-Qur'an itu lebih berat dibandingkan dengan proses menghafalnya.

Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan serta tujuan menghafal. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu:

a. Metode *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari *Laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antar murid dengan guru. Maksud metode *Talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau Pembina. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

b. Metode *Takrir*

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru Pembina. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan

sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal.

c. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan.³⁵ Untuk, mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah-langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi.

d. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini anak terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas

³⁵ Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol, 6 no. 1, 2017, hlm.9.

yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya, anak dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga ia benar-benar hafal terhadap ayat yang dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

e. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud mendengar dalam metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti

dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- 2) Merekamnya terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama dan sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.

f. *Metode Gabungan*

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal kemudian ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

g. Metode *Jama'*

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Yang dilakukan instruktur adalah membacakan ayatnya kemudian anak menirukannya sendiri atau secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan anak-anak mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan dapat menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Metode-metode tersebut merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an karena metode tersebut lebih mudah bagi penghafal dan selalu mengingat hafalannya.

4. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

1. Agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada Al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaan. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin

keasliannya seperti: segala isinya sebagaimana ketika iturunkan Allah SWT. Dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.

2. Agar dalam pembacaan Al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir, (yaitu mereka yang telah menerima periwayatan melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam qiraat sab'ah sesudah sahabat yang terdiri dari Nafi bin Abdur Rahman.
3. Agar kaum muslimin yang sedang menghafal Al-Qur'an atau yang telah menjadi hifdz dapat mengamalkan Al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi Al-Qur'an.
4. Agar Al-Qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit, baik jasmani maupun rohani ataupun jiwa. Jika surah Al-Fatihah mampu menyembuhkan penyakit atas izin Allah, lalu bagaimana dengan orang yang menghafal kitab Allah sepenuhnya.
5. Agar dapat menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Sebagian ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW. Ada yang sangat terkait dengan hafidz Al-Qur'an dan pelaksanaannya. Hapalan yang terbatas pada surah-surah pendek dalam juz 30 akan membatasi kita dalam meneladani ibadah beliau secara sempurna.³⁶

³⁶ Nur Afifah Andriani Hasibuan, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas", Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2017.

C. Kajian Terdahulu

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian, terhadap penelitian yang mengkaji tentang tahfidz Al-Qur'an, hanya saja peneliti tersebut, berbeda dengan apa yang sedang diteliti si penulis, penelitian ini terfokus pada metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dengan demikian peneliti terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Peneliti yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Umar, judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk mempermudah dalam menghafal santri di tempatkan si kelas-kelas yang berbeda sesuai dengan kelompok dan pembimbing yang telah ditentukan. Untuk menjaga supaya hafalan tidak mudah hilang atau lupa maka dilakukan proses murojaah.
- b. Indra keswara, judul "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program menghafal Al-Qur'an menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Al-Husain dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dua kali untuk tingkat remaja dan tiga kali untuk tingkat anak-anak.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih fokus pada metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Adapun persamaan dengan kedua penelitian di atas sama-sama meneliti mengenai Tahfidz Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan, Barumun Kabupaten, Padang lawas. Penelitian ini dimulai dari Oktober 2020 sampai November 2021. Sebagaimana tercantum dalam Lampiran I (*Time Schedule* penelitian).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, model deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya secara logika ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam kutipan yang sama dengan kutipan Lexy J.Meoleong, “metodologi penelitian kualitatif” bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dari penjelasan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang metode

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu guru bidang studi tahfidz Al-Qur'an.

Tabel.3.1
Sumber data Primer

No.	Nama	Keterangan
1	Elfi Idayani Daulay, S.Ag.	Guru Tahfidz
2	Sahud Rezeki Nasution	Guru Tahfidz
3	Hotnida Nasution	Guru Tahfidz
4	Fatma Khoironi Harahap	Guru Tahfidz
5	Azmil Wardiah Parapat	Guru Tahfidz

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah, dan Staf tata Usaha.

Tabel.3.2.
Sumber data Skunder

No	Nama	Keterangan
1	Daulad M. Amin Pulungan, S.Pd.I., M.A	Kepala Sekolah
2	Fitri Khairani Daulay, S.Si.	Tata Usaha

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:³⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya tehnik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai.³⁸ Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang diwawancarai. Peneliti mewawancarai dengan dengan pedoman kepada garis-garis besar pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian menanyakan lebih lanjut tentang hal-hal yang dianggap urgen dan penting dalam penyelesaian penelitian ini. Adapun orang-orang yang diwawancarai adalah, guru bidang studi tahfidz Al-Qur'an dan santri/santriah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.192.

³⁸ M. Sukardi, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.122.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Dengan demikian observasi peneliti dilaksanakan dengan tujuan sekolah kemudian pengamatan secara langsung tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, bagaimana tingkah laku siswa dan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi tahfidz Al-Qur'an.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, internet, buku dan lain-lain yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

Penulis menggunakan tehnik ini untuk mengambil data tentang keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian kualitatif analisi data merupakan proses penelahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori atau proposi-proposisi sebagai hasil penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menilai-nilainya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintensiskan,

³⁹ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.144.

mencari data menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ada beberapa langkah-langkah yang peneliti lakukan antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas dan data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini ditujukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Sesuai dengan pernyataan diatas dapat dipahami analisis terhadap data yang dilakukan 5 langkah yaitu:

1. Peneliti menulis seluruh data yang ada dilapangan, kemudian melihat data yang mana harus dimasukkan dan data yang tidak dituliskan.
2. Dengan mengadakan redaksi, redaksi disini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang paling sederhana.
3. Menyusun data secara berkenaan dengan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

4. Data-data kelompok sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Dengan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlishin

Sibuhuan

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan lembaga pendidikan khas Indonesia, dengan profil singkat sebagai berikut:

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan
Pendiri	: (Alm) KH. Syekh Muktar Muda Nasution
Alamat Madrasah	: Jl. Bhakti No. 78 B Lingkungan II Sibuhuan
Kecamatan	: Barumun
Kabupaten	: Padang Lawas
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Izin Operasional	: 11 Tahun 2015 Tanggal 12 Januari 2015
Nomor Statistik	: 510012190005
NPWP	: 71.560.952.5-118.000
Nama Pimpinan	: H. Achmad Fauzan Nasution, SQ, M.Pd.I
Tahun Didirikan	: 1990
Tahun Beroperasi	: 1990
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Gedung	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: ± 1500 M ²

Luas Tanah :7.645 M²

Waktu Penyelenggaraan : Pagi dan Sore

Pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan berdiri pada hari Rabu Tanggal 20 Juni 1990.⁴⁰

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

- a. Visi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan yaitu: menjadi lembaga pendidikan islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak sumber daya manusia yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK.
- b. Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin
 1. Mencetak Da'i penghapal Al-Qur'an
 2. Menanamkan nilai-nilai Islam dan Akhlaqul Karimah
 3. Transformasi Ilmu Pengetahuan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga proses belajar mengajar dengan maksimal dan tujuan yang hendak dicapai terwujud.

Sehubungan dengan hal tersebut sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan dapat menurut keterangan

⁴⁰ Daulad M Amin Pulungan, S.Pd.I., M.A, Kepala Sekolah, Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara*, 16 Juli 2021.

yang penulis dapatkan dari kepala Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah sebagai berikut:

Tabel.4.1.
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	45 Unit	9 Kurang Baik
2	Perpustakaan	1 Unit	Baik
3	Ruang Lap. IPA	1 Umit	Baik
4	Ruang Lab.Biologi	1 Unit	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1 Unit	Baik
6	Ruang Pimpinan	1 Unit	Baik
7	Ruang Guru	1 Unit	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
9	Ruang Uks	1 Unit	Baik
10	Jamban	4 Unit	Baik
11	Gudang	1 Unit	Baik
12	Tempat Olahraga	1 Unit	Baik
13	Asrama Tahfidz	2 Unit	Baik
14	Asrama Putri	2 Unit	Baik
15	Asrama Putra	1 Unit	Baik
16	Mesjid	1 Unit	Kurang Baik
17	Musholla	1 Unit	Baik
18	Kamar Mandi	23 Unit	5 Kurang Baik

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

2021

4. Keadaan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada di tangan seorang guru, guru berperan sebagai pendidik utama selain orangtua, maka dari itu seorang guru harus tahu betul bagaimana perannya dan tanggung jawabnya dalam proses

pembelajaran. Jumlah tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren

Al-Mukhlisin Sibuhuan berjumlah:

Tabel.4.2.
Jumlah Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Rizal Ependi Daulay	Ketua Yayasan	Sejarah Nasional dan Umum
2	Achmad Fauzan Nst, SQ, S.H.I., M.Pd.I	Pimpinan Pondok Pesantren	Al-Qur'an Hadits
3	Daulad M. Amin Pulungan, S.Pd.I., M.A	Kepala MAS	Aqidah Akhlak
4	H. Ramdan Syaleh Hsb, Lc., M.Pd.I	Kepala MTS	Al-Qur'an Hadits
5	Darwin S.Pd.	Guru MP	Bahasa Indonesia
6	Ahmad Husein Nasution, S.Pd.	Kepala TU MAS	PPKN
7	Purba Rambe, S.Pd., M.M.	Wakil Ketua Yayasan	Matematika
8	Annur Rosyidah Lubis, S.Pd.	Guru MP	Bahasa Inggris
9	Fitri Khairani Daulay, S.Si.	Kepala TU MTS	Kimia
10	Ummu Khoirunnisa Nasution	Guru MP	Ekonomi Akutansi
11	Ali Amri Harahap, S.Pd.	WKM Kurikulum	Matematika
12	Mukhlis Taufik Daulay, S.Pd.	Guru MP	PKN
13	Faozan M.A.	Guru MP	Fiqih
14	Lammaida Pasaribu	Tenaga Administrasi	
15	Khoirul Azwar Hasibuan	Tenaga Administrasi	
16	Novia Sarina Hasibuan, S.Pd.	Guru MP	Geografi
17	Erwandi Gunawan Daulay, S.Pd.I., M.SI.	Guru MP	Muatan Lokal Agama/Shorof
18	Dorlan Lolot Nasution, S.Pd.I.	Guru MP	Bahasa Arab
19	Mara Gading, S.Pd.	Guru MP	Biologi
20	Hasanul Murni S.Pd.	Wali Kelas VII-4	PJOK
21	Nur Hasananh S.S	Wali Kelas IX-1	Bahasaa Indonesia
22	Adb Malik	Guru MP	Muatan Lokal

			Agama
23	Rika Agustina, S.Pd.	Guru MP	Matematika
24	Hidayat, S.Pd.	Wali Kelas VIII-1	Bahasa Indonesia/Kaligrafi
25	Nur Saima Hasibuan, S.Pd.	Guru MP	Sosiologi Antropologi
26	Aisyah, S.Pd.I.	Wali Kelas VIII-2	Bahasa Inggris
27	Nehti Rahmita Simanjuntak, S.Pd.	Wali Kelas VIII-3	Fisika
28	Kasmidar Daulay, S.Pd.	Wali Kelas X IPA-1	Bahasa Arab
29	Adnan Yahya	Wali Kelas XII IPS-2	IPS
30	Elfi Idayani Daulay, S.Ag.	Guru MP	Tahfidz
31	Julpan Ali Nasution, S.H.I.	Wali Kelas XII IPS-1	Al-Qur'an Hadits
32	Kali Junjung Hasibuan, S.Pd.I.	Guru MP	Fiqh
33	Khoiriyah Daulay S.Pd.I	Guru MP	Bahasa Indonesia
34	Laili Wardani, S.Pd.I.	Wali Kelas XII IPA-1	Fiqh
35	Marito, S.Pd.I.	Wali Kelas XII IPA-2	SKI
36	Hj Marnisa Khairati, SS.Pd.I.	Guru MP	Al-Qur'an Hadits
37	Masliah Sana, L.c.	Wali Kelas XI IPA-1	PKN
38	Nur Hamidah, S.Pd.I.	Wali Kelas VII-2	Matematika
39	Irlia, S.Pd.I	Guru MP	Bahasa Indonesia
40	Dra Purnama Hotna	Guru MP	PKN
41	Rahmad Kurniawan	Wali Kelas VII-3	Nahwu/Shorof
42	Rasmi Yusnidar	Guru MP	Bahasa Inggris
43	Sanusi Lubis	Guru MP	Bahasa Indonesia
44	Sinar Mahroni Daulay, S.Pd.	Wali Kelas XI IPS-2	Matematika
45	Rosnida Pasaribu	Guru MP	Bahasa Arab
46	Sorat Amal Daulay, S.Sy.	Wali Kelas VIII-4	Fiqul Mawaris
47	Siti Hawa, S.Pd.	Wali Kelas IX-2	Bahasa Indonesia
48	Taman Raja Nasution, S.Sy	Wali Kelas IX-3	Seni Budaya
49	Ummi Safitri Hasibuan, S.Pd.	Guru MP	Bahasa Arab
50	Timbul Daulay	Guru MP	Nahwu/Sorof/Fiqh
51	Amelia Nasution	Guru MP	Tahfidz
52	Yusrah Mardani Nasution, S.Ag.	Wali Kelas IX-4	Tauhid
53	Sahud rezeki Nasution	Guru MP	Tahfidz

54	Restu Pujahan Siregar, S.Pd.	Wali Kelas VII-1	Bahasa Inggris
55	Hotnida Nasution	Guru MP	Tahfidz
66	Nasyidah Rahimah, S.Pd.	Wali Kelas X IPS-1	Ekonomi Akutansi
57	Nur Jannah Harahap	Guru Mp	Tahfidz
58	Lidia Rosadi Lubis, S.Pd.	Wali Kelas X IPS-2	Matematika
59	Azmil Wardiah Parapat	Guru Mp	Tahfidz
60	Leli Jajuli	Pengasuh Putri	Bahasa Indonesia
61	Fatma Khoironi Harahap	Guru MP	Tahfidz
62	Uli Khoirunnisa, S.Pd.I.	Wali Kelas X IPA-2	Seni Budaya
63	Drs. Hanan Rambe	Guru MP	IPA
64	Muhammad Bangun hasibuan, S.Pd.	Guru MP	IPA
65	Rima Dahbiar, S.Pd.	Wali Kelas XI IPS-1	Bahasa Indonesia
66	Risman Halomoan, S.Pd.	Wali Kelas XI IPA-2	SKI/Fiqh
67	Lisna Hasanah	Pengasuh Putri	Geografi
68	Sahud Lubis, S.Pd.	Pengasuh Putra	Nahwu
69	Ilham Daulay, S.Pd.	Pengasuh Putra	SKI

Sumber Data: Keadaan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren

Al-Mukhlisin Sibuhuan

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tabel diatas menunjukkan tentang keadaan Guru di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Sibuhuan.⁴¹

⁴¹ Fitri Khairani Daulay, S.Si., *Tata Usaha, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan*, 16 Juli 2021.

5. Keadaan Siswa di Pondok pesantren Al-Mukhlisin sibuhuan

Adapun jumlah seluruh santri dan santriwati mulai dari kelas VII sampai XII yaitu:

Tabel.4.3.
Jumlah Seluruh Santri/Santriwati pada tahun 2021 di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	110	160	270
VIII	95	180	275
IX	90	115	205
X	90	175	265
XI	88	175	263
XII	86	173	259
Jumlah	559	978	1,537

Sumber Data: Administrasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Sibuhuan

B. Temuan Khusus

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Metode menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an sedikitpun.

Adapun metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti ada lima metode yaitu:

1. Metode *Tahsin*

Metode *tahsin* adalah metode yang menitikberatkan kepada makhraj dan tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an sehingga dapat memperbagus bacaan sesuai kaidah tajwid.

metode *tahsin* merupakan salah satu metode yang sangat mendukung dalam mempercepat proses membaca Al-Qur'an dari kesalahan-kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf, konsisten dalam membaca mad dan dapat membedakannya serta kaidah-kaidah tajwid lainnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Elfi Idayani Dauly beliau mengatakan:

Metode ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan Al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dari segi makhraj al-huruf sekaligus kaidah tajwidnya. Karena menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid. Dalam

menghafal Al-Qur'an juga harus diaplikasikan langsung dalam bacaan kita, baik itu dalam menghafal maupun mengulang.⁴²

Hasil observasi penili, Ustadzah Elfi Idayani daulay menggunakan metode *tahsin* agar pelafan Al-Qur'an Santri baik dan benar. Karena penghafal Al-Qur'an harus selalu memperhatikan tanda bacanya baik itu mad, waqaf, makhorijul huruf dan sifatul hurufnya.

2. Metode *Talaqqi*

Selanjutnya yang harus dilakukan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar adalah *talaqqi*. *Talaqqi* artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh gurunya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Azmil Wardiah parapat mengatakan:

Saya melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini terlebih dahulu para Santri/Santriwatinya membaca dengan melihat mushaf (materi-materi yang akan dihafal dihadapan guru), jika masih terdapat kesalahan baik dalam pengucapan makhraj dan tajwidnya maka akan diulang sampai benar.⁴³

Hasil observasi peneliti, Ustadzah Azmil Wardiah Parapat menggunakan metode *talaqqi* ini agar tidak ada kesalahan santri dalam menghafal Al-Qur'an baik segi huruf maupun tajwidnya. Karena ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Al-Qur'an, mungkin banyak orang yang menguasai teori tajwid,

⁴² Elfi Idayani Daulay, Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisihin Sibuhuan Wawancara tgl 14 Juli 2021.

⁴³ Azmil Wardiah Parapat, Guru Tahfidz Al-Qur'an, di Pondok pesantren Al-Mukhlisihin Sibuhuan Wawancara tgl 15 Juli 2021.

tetapi jika ia tak membaca al-Qur'an secara berhadapan langsung dengan guru, tidak akan mengetahui bisa atau tidaknya karena sesungguhnya ia tidak akan mengerti dengan baik jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya.

3. Metode *Wahdah*

Adapun yang dimaksud dengan metode *wahdah* adalah mengafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat yang akan dihafal tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Fatma Harahap beliau mengatakan:

Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran tahfidzh al-Qur'an salah satunya adalah metode *wahdah* (menghafal satu-satu ayat), karena dengan metode ini para Santri/Santriwati nantinya tidak mudah pusing, bosan, capek dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yang bernama Aswin Siregar mengatakan bahwa menghafal dengan metode *wahdah* ini adalah di antara metode yang paling banyak digunakan oleh para Santri/Santriwati.⁴⁵

Hasil observasi peneliti, Ustadzah Fatma Harahap menggunakan metode *wahdah* ini agar santri/santriwati tetap

⁴⁴ Fatma Harahap, Guru Tahfidz Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Wawancara tgl 17 Juli 2021.

⁴⁵ Aswin Siregar, Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Wawancara tgl 17 Juli 2021.

semangat dan tidak mudah bosan, pusing dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Metode *Takrir/Muraja'ah*

Takrir/Muraja'ah artinya mengulang semua juz yang telah dihafal oleh setiap siswa, bahwa setiap siswa harus mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru masing-masing dengan tanpa melihat mushaf sampai khatam semua juz yang telah dihafal.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Fatma Harahap selaku guru tahfidz di Pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, beliau menjelaskan:

Metode ini diterapkan sekaligus merupakan tindak lanjut dari tasmi' yang sudah dilaksanakan oleh masing-masing siswa yang bertujuan sebagai metode untuk mengulang kembali semua hafalan siswa, karena menurut beliau jika tidak diulang-ulang (*muraja'ah*) ataupun dibaca secara terus menerus maka akan menyebabkan lupa.⁴⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan yang bernama Zakiah Nasution mengatakan bahwa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan cara metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau men sima'kan hafalan yang pernah dibaca/dihafalkan kepada guru tahfidz. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga

⁴⁶ Fatma harahap, Guru Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Wawancara tgl 22 juli 2021.

tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan. Metode ini adalah hal yang paling mudah dalam dirinya, sebab dengan metode takrir merasa bisa mengembangkan hafalannya dan mudah serta lancar.⁴⁷

Hasil observasi peneliti, Ustadzah fatma Harahap menggunakan metode *takrir* ini agar Santri/Santriwatinya tidak mudah lupa dengan hafalannya, selain dengan gurunya santri/santriwati juga menggunakan metode ini dengan sendiri-sendiri karena bagi santri-santriwati metode ini sangat mudah agar hafalannya tetap lancar dan tidak mudah lupa.

5. Metode Setoran

Setoran, dengan siswa maju satu persatu membaca hafalan yang sudah dihafalkan dan dibimbingkan kepada guru. Sementara guru memberikan catatan, komentar atau bimbingan tambahan bila diperlukan. Setelah maju satu persatu dan hafalannya bagus serta lancar guru memberi tanda paraf pada buku panduan tahfidz siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Almukhlisin Sibuhuan ada lima metode yaitu: metode tahsin, metode talaqqi, metode wahdah, metode takrir/muraja'ah dan metode setoran.

⁴⁷ Zakiah Nasution, Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Wawancara tgl 22 Juli 2021.

Adapun aturan-aturan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Ikhlas

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Nur Jannah Harahap, Ustadzah tersebut mengatakan bahwa:

Setiap saya melakukan pembelajaran dengan para Santri/Santriwati saya tidak pernah mengeluh apabila ada Santri/Santriwati yang malas dalam menghafal Al-Qur'an. Alhamdulillah sejauh ini hafalan Al-Qur'an para Santri/Santriwati sebagian sudah bagus. Walaupun ada Santri/Santriwati yang malas menghafal Al-Qur'an namun itu hanya sebagian kecil saja. Dan saya tidak pernah bosan untuk memotivasi Santri/Santriwati agar terus meningkatkan hafalannya.⁴⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Santriwati Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yaitu Salimah Hasibuan mengatakan bahwa:

Ustadzah Nur Jannah Harahap selalu menunjukkan sifat yang baik dalam mengajar. Dan beliau tidak pernah bosan untuk menasehati kami dengan penuh rasa sabar dan ikhlas serta beliau tidak pernah mengeluh dalam mengajari kami.

Hasil observasi peneliti, Ustadzah Nur Jannah Harahap sudah menerapkan sifat ikhlas dalam pembelajaran karena beliau tidak pernah mengeluh dalam melakukan pembelajaran. Dan beliau tidak pernah bosan dalam menasehati para santri/santriwati untuk terus meningkatkan hafalannya.

⁴⁸ Hotnida Nasution, Guru Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Wawancara tgl 23 Juli 2021.

2. Membuat Jadwal Hafalan

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Hotnida Nasution, Ustadzah tersebut mengatakan bahwa:

Saya menyuruh para Santri/Santriwati untuk melakukan tambahan hafalan pada waktu sebelum subuh, sebab pada waktu ini suasana begitu hening dan jiwa dalam keadaan bersih dalam keadaan seperti ini otak masih rileks dan akan menghasilkan konsentrasi.

3. Kuatkan tekad

Motivasi dari para Ustadz/ustadah tahfidz Al-Qur'an serta Ustadz/Ustadzah mata pelajaran yang lain selalu memberi motivasi kepada para Santri/Santriwati untuk terus meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Karena tanpa adanya motivasi semangat para Santri/Santriwati untuk menghafal Al-Qur'an tidak akan meningkat.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Sahud Rezeki Nasution, Ustadz tersebut mengatakan bahwa:

Setiap saya melakukan pembelajaran saya tidak pernah melewatkan waktu saya untuk memberikan motivasi kepada para Santri/Santriwati agar terus meningkatkan hafalan Al-Qur'annya karena menghafal Al-Qur'an itu sangat disukai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dan saya memberikan gambaran kepada para Santri/Santriwati mengenai hikmah menghafal Al-Qur'an baik didunia dan di akhirat.⁴⁹

⁴⁹ Sahud Rezeki Nasution, Guru Tahfidz Al-Qur'an, Pondok pesantren Al-Mukhlisiin Sibuhuan Wawancara tgl 26 Juli 2021.

Wawancara peneliti dengan salah satu Santri tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yaitu Rizkon Nasution Mengatakan:

Ustadz Sahud Rezeki Nasution, dalam melakukan pembelajaran tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada kami untuk terus semangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan terus meningkatkan hafalan dan selalu menguatkan tekad dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an karena para Ustadz/Ustadzah sudah menyiapkan ganjaran kepada kami agar kami terus termotivasi dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, bahwa Ustadz Sahud Rezeki Nasution selalu memberikan motivasi kepada Santri/Santriwati agar terus meningkatkan hafalannya.

4. Pahami kemuliaan menghafal al-Qur'an
5. Amalkan hafalanmu
6. Beramal Shalih dan meninggalkan maksiat
7. Tilawah secara rutin

Dari hasil wawancara di atas peneliti tertarik untuk mneninjaw lebih dalam, Apakah Santri/Santriwati senang menghafal Al-Qur'an?. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu Santriwati Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yaitu Santi Maulidia Daulay Mengatakan:

Alhamdulillah senang, karena setelah tahu keutamaan menghafal Al-Qur'an saya jadi senang dan semangat, salah satu saya ingat keutamaannya itu bahwa dalam hadits dikatakan anak yang hafal Al-Qur'an nanti di yaumul

⁵⁰ Rizkon Nasution, Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Wawancara tgl 26 JULI 2021.

qiyamah dapat memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orangtuanya.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri/santriwati senang menghafal Al-Qur'an apalagi setelah mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an

2. Permasalahan yang di hadapi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Adapaun permasalahan yang dihadapi:

1. Ustadz/ustadzah

Tentunya dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode pasti ada permasalahan yang dihadapi oleh guru terhadap siswanya yaitu:

a. Metode *Tahsin*

Permasalahan yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode *tahsin* ini ialah masih bnyak ditemui kesalahan santri/santriwati dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa santri/santriwati yang kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktekkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan seharusnya pendek dibaca panjang. Santri/santriwati juga masih banyak melakukan kesalahan

⁵¹ Santi Maulidia Daulay, Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Wawancara tgl 28 Juli 2021.

dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Sesuai dengan yang peneliti lihat dilapangan kebiasaan santri/santriwati yang melafazkan huruf dzal (ذ) dibaca za (ز).⁵²

b. Metode *Talaqqi*

Permasalahan yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode *talaqqi* ini ialah santri/santriwati ramai dan Ustadzh/ustadzah sulit untuk mengkondisikan ruangan, sehingga banyak santri/santriwati yang tidak fokus dalam pembelajaran.

c. Metode *Wahdah*

Permasalahan yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode *wahdah* ini ialah sesuai dengan yang peneliti lihat dilapangan masih terdapat santri/santriwati yang kurang memiliki kesadaran diri untuk menghafal dan malas, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman santri/santriwati terhadap eksistensi terhadap Al-Qur'an.

d. Metode *Takrir/muraja'ah*

Permasalahan yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode *takrir* ini ialah rasa bosan, perasaan bosan ialah perasaan yang tidak menyukai lagi atau terlalu banyak, sesuai dengan yang peneliti lihat dilapangan ketika

⁵² Observasi, Peneliti di pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan tgl 14 Juli 2021.

Ustadz/ustadzahnya sedang memberikan hafalan baru, Santri/santriwati terlihat diluar konsentrasi dan ini merupakan salah-satu penyebab Santri/santriwati dalam kondisi bosan.

e. Metode Setoran

Permasalahan yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode setoran ini ialah para santri/santriwati yang menyetorkan hafalannya kurang fokus. Hal ini dapat dilihat pada saat santri/santriwati menyetorkan hafalannya masih ada yang kurang lancar dan pengucapan hurufnya kurang bagus.⁵³

2. Santri/santriwati

a. Metode *Tahsin*

Permasalahn yang dihadapi Santri/santriwati dalam menggunakan metode *tahsin* ini ialah sesuai dengan yang peneliti lihat dilapangan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung ustadzah Elfi Idayani daulay lebih banyak menjelaskan dari pada praktek. sehingga hal ini mengakibatkan kejenuhan dan ngantuk bagi para santri/santriwati.

⁵³ Observasi, di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dengan Ustadzah Azmil Wardiah Parapat, tgl 15 juli 2021.

b. Metode *Talaqqi*

Permasalahan yang dihadapi santri/santriwati dalam menggunakan metode *talaqqi* ini ialah terbatasnya waktu karena minimnya waktu yang diberikan pada pelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga mengakibatkan seluruh santri/santriwati tidak semua mendapat giliran untuk membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapan Ustadz/ustadzahnya.

c. Metode *Wahdah*

Permasalahan yang dihadapi santri/santriwati dalam menggunakan metode *wahdah* ini ialah faktor lingkungan salah satu permasalahan menghafal Al-Qur'an adalah faktor lingkungan, sesuai dengan yang peneliti lihat dilapangan bahwa jumlah santri/santriwati dalam satu ruangan sebanyak kurang lebih empat puluh orang sehingga dapat merusak konsentrasi santri/santriwati sehingga tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁴

d. Metode *Muraja'ah*

Permasalahan yang dihadapi santri/santriwati dalam menggunakan metode *muraja'ah* ini ialah faktor pergaulan, teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Jika temannya baik maka ia akan ikut baik.

⁵⁴ Observasi, Peneliti di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhua tgl 17 Juli 2021.

Begitu juga dengan sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan terpengaruh akan keburukan temannya tersebut. Dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut.

e. Metode Setoran

Permasalahan yang dihadapi santri/santriwati dalam menggunakan metode setoran ini ialah sifat lupa, sesuai dengan yang peneliti lihat dilapangan ketika Kholid nasution menyetorkan hafalan kepada uustadzah Azmil Wardiah Parapat masih sering lupa padahal sebelumnya sudah lancar.⁵⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan di atas, dapat diketahui bahwa Ustadz/ustadzah Tahfidz Al-Qur'an telah menggunakan sebagian besar metode yang dimaksud, Ustadz/ustadzah juga memberikan arahan kepada santri/santriwati agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan semua santri menerapkan metode yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzahnya yaitu metode tahsin, metode talaqqi, metode wahdah, metode muraja'ah dan metode setoran.

Dalam menghafal al-Qur'an Ustadz maupun Ustadzah membimbing para santri yang apabila ada kendala dalam menghafal dan

⁵⁵ Observasi, Peneliti di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan tgl 22 Juli 2021.

mengarahkannya supaya santri bisa menghafal, santri tidak boleh ribut demi menjaga konsentrasinya dalam menghafal Al-Qur'an. Langkah-langkah metode yang diterapkan Ustadz maupun Ustadzah kepada santri/santrinya dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah sesuai dengan yang disampaikannya. Dengan langkah-langkah seperti ini, santri yang merasa sulit dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an walaupun masih ada beberapa diantara santri yang belum bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam penerapan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan sebelum menghafal para santri membaca do'a terlebih dahulu yang mana do'a itu bisa membuat para santri agar lebih mudah menghafal. Setelah menghafal, para santri diarahkan untuk muraja'ah atau saling berhadapan dengan temannya agar teman yang satu bisa menyimak bacaannya dan membetulkan hafalannya apabila ada yang salah atau terlewat, dan setelah santri hafal dengan hafalannya, barulah santri menyetorkan hafalannya langsung didepan Ustadz/ustadzah, apabila tidak ada yang maju untuk menyetorkan hafalannya, Ustadz/ustadzah memanggil atau menyuruh santri untuk maju menghafalkan hafalannya.

Dengan melihat permasalahan yang ditemui dalam penelitian maka peneliti memberikan masukan kepada ustadz/ustadzah tahfidz Al-Qur'an agar terus memotivasi santri bisa menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, agar tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dan juga bagi para ustadz/ustadzah agar tetap berkomitmen dalam mendidik, membimbing dan selalu mengarahkan serta tetap istiqomah untuk selalu memperhatikan santri yang belum mencapai targetnya dan belum maksimal dalam menguasai ilmu tajwid agar terus aktif dalam pembelajaran. Dan kepada santri/santriwati agar tetap istiqomah dalam kesungguhan, ketekunan, menjaga kedisiplinan dan kesabaran dalam menghafal al-Qur'an demi keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Selain diharapkan juga agar sntri bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mampu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain:

1. Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan ada beberapa metode yaitu: metode tahsin, metode talaqqi, metode wahdah, metode takrir/muraja'ah dan metode setoran.
2. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah masih banyak santri/santriwati yang kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, kurang fokus, malas, bosan, kurangnya praktek, terbatasnya waktu, faktor lingkungan, faktor pergaulan dan lupa.

B. Saran-Saran

1. Bagi Ustadz/Ustadzah hendaknya meningkatkan kualitasnya dan menggunakan berbagai metode agar Santri/Santriwati lebih mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode yang diberikan Ustadz/Ustadzah.
2. Diharapkan kepada para santri/santriwati agar lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menjauhkan rasa bosan dan malas agar hafalannya terus meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an* Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010.
- Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Jakarta: Ciputar Press, 2002.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana 2020.
- Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Badruzzaman, M. Yubus, DKK, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an*, Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daryanto, *Strategi Tahapan Mengajar* Bandung: CV Yrama Widya, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Hasibuan Nur Afifah Andriani, “*Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*”, Skripsi, IAIN Padangsidimpuan 2017.
- Jamil Abdul Aziz, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol, 2 no, 1, 2017.
- Lubis Rizal Amin, “*Pelaksanaan Dauroh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di MIS Islam Terpadu Al-Hujrah Desa Bintuju Kecamatan Batang Angkola*”, Skripsi, IAIN Padangsidimpuan 2018.

- M. Sukardi, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas* Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009.
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Medan: IAIN Sumatera Utara, 2010.
- Moeleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Rosda Karya, 2000.
- Moh. Zuhri. Dipl. TAFI dan Ahmad Qarib, *Ushul Fiqih* Semarang: Dina Utama, 1994.
- Muhammad Yakub, DKK, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* Medan: CV. Iscom Medan, 2012.
- Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Rangkuti Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Sugita, "Pembentukan Kedisiplinan Belajar Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai, (Analisis Peran Guru Tahfidz)" Skripsi, UINSU Medan 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Tika Kartika, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol, 4 no. 2, 2019.
- Toto Suryana, DKK, *Pendidikan Agama Islam* Bandung: Tiga Mutiara, 1997.
- Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol, 6 no. 1, 2017.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*,
Bandung: Kencana 2006.

Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Rozabiah Daulay
Fakultas/Jurusan : Fakultas dan Ilmu Keguruan /PAI-1
Nim : 17 201 00177
Tempat/Tgl Lahir : Janjilobi 02 Agustus 1998
Alamat : Janjilobi

II ORANGTUA

Ayah : Timbul Daulay
Ibu : Doriomas Hasibuan
Alamat : Janjilobi

III PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar SD Negeri 100220 pada Tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama MTS Al-Mukhlisin Sibuhuan pada Tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas MAS Syekh Ahmad Daud 2017
4. Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2017

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian Pembimbing	Januari 2020
2	Pengajuan Judul	Januari 2020
3	Penyusunan Judul	Agustus 2020
4	Pengesahan Judul	Agustus 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan	September 2020
6	Penyusunan Proposal	Oktober 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2020
8	Revisi	Oktober 2020
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Maret 2021
10	Revisi	Maret 2021
11	Seminar Proposal	April 2021
12	Revisi Proposal	April 2021
13	Penyerahan Proposal	April 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	Juli-Agustus 2021
15	Penyusunan Hasil Penelitian	Agustus 2021
16	Bimbingan ke Pembimbing II	Agustus 2021
17	Revisi	Agustus 2021
18	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2021
19	Revisi	Agustus 2021
20	Seminar Hasil	September 2021
21	Revisi Seminar Hasil	Oktober 2021
22	Ujian Munaqasyah	Desember 2021
23	Revisi dan Penjilidan	Desember 2021
24	Penyerahan Skripsi	Desember 2021

Padangsidimpun Oktober 2021

Peneliti

Rozabiah Daulay
NIM. 1720100177

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru Tahfidz Al-Qur'an
 - a. Metode apa sajakah yang diterapkan Ustadz/Ustadzah untuk meningkatkan hapalan Al-Qur'an Santri/Santriwati?
 - b. Apakah Ustadz Ustadzah sudah menerapkan sifat ikhlas dalam pembelajaran?
 - c. Apakah Ustadz/Ustadzah menyuru Santri/Santriwati untuk membuat jadwal dalam menghafal Al-Qur'an?
 - d. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi Santri/Santriwati dalam menghafal al-Qur'an?

2. **WAWANCARA DENGAN SISWA**
 - a. Apakah ananda senang menghafal Al-Qur'an?
 - b. Apakah Ustadz/Ustadzah dalam proses belajar mengajar kepada Santri/Santriwati penuh dengan rasa ikhlas?
 - c. Apakah Ustadz/Ustadzah ananda memberikan motivasi kepada para Santri/Santriwati dalam menghafal Al-Qur'an?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “**Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan**” penulis menyusun observasinya sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.
2. Mengamati secara langsung Permasalahan yang dihadapi oleh Ustadz/Ustadzah Tahfidz Al-Qur’an dalam melaksanakan tahfidz Al-Qur’an terhadap Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

DOKUMENTASI

Photo Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan



Wawancara dengan guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan



Wawancara dengan salah satu Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan



Photo Santriwati sedang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan



Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *Pa* /An. 14/E.5/PP.00.9/2020-20

Padangsidimpuan, // *Agustus* 2020

Lamp. : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A** (Pembimbing I)
 2. **Muhlison, M.Ag** (Pembimbing II)

di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rozabiah Daulay**
 NIM. : **1720100177**
 Sem/ T. Akademik : **V11/2019/2020**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-1**
 Judul Skripsi : **Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi, PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
 NIP. 196106151991031004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Muhlison, M.Ag
 NIP. 197012282005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: B-472 /In.14/E.1/TL.00/04/2021
 Hal: Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

23 April 2021

Yth. Ketua Yayasan Pesantren Al-Mukhlisin
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama	Rozabiah Daulay
NIM	1720100177
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Barumun, Kabupaten Padang lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002

YAYASAN AL-MUKHLISHIN PADANG LAWAS
PONDOK PESANTREN AL – MUKHLISHIN SIBUHUAN
 JL. BHAKTI NO. 78 B LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN
 KEC. BARUMUN KAB. PADANG LAWAS SUMUT 22763
 TELP. (0636) 421855

SURAT KETERANGAN

Nomor : 124/B/01/YAMIN/XII/1442

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. ACHMAD FAUZAN NST, SQ, S.HI, M.Pd.I
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
 Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

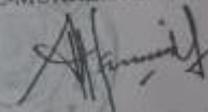
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ROZABIAH DAULAY
 NIM : 1720100177
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kab. Padang Lawas
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan

adalah benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan dengan Judul
 Skripsi "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan"
 ini tanggal 14 Juli s/d 05 Agustus 2021.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibuhuan, 05 Agustus 2021
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN


 H. ACHMAD FAUZAN NST, SQ, S.HI, M.Pd.I